

Tata Kelola Distribusi Qurban Berbasis Kampus sebagai Upaya Penguatan Solidaritas Sosial di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Campus-Based Qurban Distribution Governance as an Effort to Strengthen Social Solidarity at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Riswanda Imawan *

Faizal Hamzah Lubis

Sigit Hardiyanto

Adang Aldhila

Agung Saputra

Department of Social Welfare,
Muhammadiyah University of
North Sumatra, Medan, North
Sumatra, Indonesia

email:

riswandaimawan@umsu.ac.id

Kata Kunci

Filantropi Islam
Pengabdian Masyarakat
Qurban

Keywords:

Community development
Islamic Philanthropic
Qurban

Received: June 2026

Accepted: August 2026

Published: September 2026

Abstrak

Kegiatan qurban memiliki dimensi sosial yang dapat dikembangkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis filantropi Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melaksanakan kegiatan qurban sebagai agenda tahunan yang melibatkan sivitas akademika, panitia, relawan, mitra, dan masyarakat penerima manfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi secara deskriptif tata kelola distribusi qurban berbasis kampus serta mengidentifikasi bentuk kolaborasi sosial yang menyertai pelaksanaannya. Pendekatan *community development* digunakan sebagai kerangka pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan rekapitulasi administratif panitia tanpa menggunakan survei maupun wawancara terhadap penerima manfaat. Analisis difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan, jangkauan distribusi, mekanisme verifikasi kupon, pembagian kerja, pengaturan alur distribusi, kendala teknis, dan pembelajaran kelembagaan. Pada Idul Adha 1447 H/2026 tercatat sebanyak 66 ekor hewan qurban, terdiri atas 40 ekor yang disembelih di lokasi utama dan 26 ekor yang dialokasikan pada lokasi lainnya, termasuk wilayah 3T binaan UMSU. Pada lokasi utama tercatat 3.605 penerima kupon. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mekanisme pembagian kerja, pemisahan area pemrosesan, penggunaan kupon, dan verifikasi penerima mendukung pengendalian proses distribusi. Keterlibatan unsur pimpinan, sivitas akademika, panitia, relawan, dan mitra menunjukkan adanya praktik kolaborasi sosial dalam penyelenggaraan kegiatan. Namun, perubahan solidaritas sosial dan persepsi penerima manfaat tidak diukur secara langsung sehingga hasil kegiatan tidak dimaksudkan sebagai bukti kausal peningkatan solidaritas masyarakat. Kegiatan ini memberikan dasar bagi pengembangan tata kelola qurban kampus yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan akuntabel.

Abstract

The qurban program has a social dimension that can be developed into a form of community service grounded in Islamic philanthropy. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara conducts an annual qurban program that involves the academic community, the organizing committee, volunteers, partners, and beneficiary communities. This activity aimed to descriptively evaluate the governance of campus-based qurban distribution and identify the forms of social collaboration observed during its implementation. The community development approach served as the framework for program implementation, while the evaluation was based on field observation, activity documentation, and administrative records of the organizing committee without conducting surveys or interviews with beneficiaries. The analysis focused on program implementation, distribution coverage, coupon verification, division of responsibilities, distribution flow, operational constraints, and institutional learning. During Eid al-Adha 1447 H/2026, a total of 66 sacrificial animals were recorded, including 40 animals slaughtered at the main campus and 26 allocated to other locations, including UMSU-assisted disadvantaged, frontier, and outermost areas. At the main location, 3,605 coupon recipients were recorded. The findings indicate that the division of responsibilities, separation of processing areas, coupon-based distribution, and recipient verification supported the control of the distribution process. The involvement of university leaders, the academic community, committee members, volunteers, and partners also demonstrates observable institutional and social collaboration. However, changes in social solidarity and beneficiaries' perceptions were not directly measured; the findings should not be interpreted as causal evidence of increased social solidarity. The program provides a basis for developing a systematic, documented, and accountable model of campus-based qurban governance.



© 2026 Riswanda Imawan, Faizal Hamzah Lubis, Sigit Hardiyanto, Adang Aldhila, Agung Saputra. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13105>

How to cite: Imawan, R., Lubis, F. H., Hardiyanto, S., Aldhila, A., Saputra, A. (2026). Tata Kelola Distribusi Qurban Berbasis Kampus sebagai Upaya Penguatan Solidaritas Sosial di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(9), 2738-2748. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13105>

PENDAHULUAN

Qurban merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Secara spiritual, qurban mencerminkan ketaatan seorang Muslim kepada Allah SWT., sedangkan secara sosial qurban menjadi media untuk memperkuat kepedulian, solidaritas, pemerataan manfaat, dan hubungan kemanusiaan antarkelompok masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Idul Adha dimaknai sebagai hari raya kurban yang berlangsung pada 10–13 Zulhijah dan disertai dengan penyembelihan hewan kurban, seperti sapi, kambing, atau unta (KBBI, n.d.). Makna tersebut menunjukkan bahwa qurban bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi sosial melalui distribusi daging kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks kehidupan masyarakat, pelaksanaan qurban memiliki relevansi kuat dengan prinsip filantropi Islam. Filantropi Islam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pemberian, tetapi juga sebagai mekanisme sosial untuk memperluas kebermanfaatan, memperkuat relasi sosial, dan mengurangi kesenjangan akses terhadap sumber daya pangan. Qurban dapat dipahami sebagai bagian dari praktik filantropi Islam karena mengandung unsur pemberian, distribusi manfaat, solidaritas sosial, dan kepedulian kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan (Makhrus *et al.*, 2024). Kajian tentang filantropi Islam menunjukkan bahwa praktik keagamaan seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan bentuk distribusi sosial lainnya berperan dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat serta membangun kapasitas sosial umat (Makhrus *et al.*, 2024). Pada momentum Idul Adha, distribusi daging qurban menjadi salah satu bentuk nyata kepedulian sosial karena masyarakat penerima manfaat dapat memperoleh tambahan konsumsi protein hewani yang bernilai bagi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan qurban perlu dipandang sebagai praktik sosial-keagamaan yang memerlukan tata kelola, ketepatan sasaran, dan akuntabilitas agar manfaatnya dapat diterima secara lebih luas dan merata. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kegiatan sosial-keagamaan menjadi program pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat didefinisikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, mandat tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial-keagamaan yang memiliki manfaat langsung bagi masyarakat, termasuk pengelolaan qurban berbasis kampus. Regulasi tersebut juga menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian sivitas akademika, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Dengan demikian, kegiatan qurban yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dapat dikembangkan sebagai aktualisasi Tridharma, terutama ketika kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga melibatkan perencanaan, partisipasi sivitas akademika, pendataan penerima manfaat, distribusi, dan evaluasi sosial. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai perguruan tinggi Islam memiliki posisi penting dalam menghubungkan nilai ibadah dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Momentum Idul Adha 1447 H menjadi ruang aktualisasi nilai tersebut melalui pelaksanaan salat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Agama menetapkan 1 Zulhijah 1447 H bertepatan dengan 18 Mei 2026, sehingga Hari Raya Idul Adha 1447 H jatuh pada Rabu, 27 Mei 2026 (Fauzi, 2026). Pada momentum tersebut, UMSU melaksanakan penyembelihan sebanyak 66 ekor hewan qurban, dengan 40 ekor di antaranya disembelih di Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri untuk dibagikan kepada 3.605 penerima kupon (Suara Muhammadiyah, 2026). Sisanya disembelih di beberapa lokasi kampus lain, seperti kampus Pascasarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta Kampus Terpadu Desa Saintis (Suara Muhammadiyah, 2026). Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan umumnya masih menekankan aspek pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, atau distribusi bantuan secara umum. Namun, pembahasan mengenai tata kelola distribusi qurban berskala besar di lingkungan perguruan tinggi masih perlu diperkuat, khususnya pada aspek pendataan penerima manfaat, mekanisme kupon, pembagian peran panitia, pengaturan alur distribusi, dan evaluasi internal. Kebaruan kegiatan ini terletak pada upaya menempatkan qurban kampus bukan hanya sebagai kegiatan ibadah tahunan, melainkan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis tata kelola distribusi yang mengintegrasikan nilai keagamaan, manajemen kelembagaan, partisipasi sivitas akademika, dan pelayanan sosial

kepada masyarakat. Jumlah hewan qurban dan penerima manfaat yang cukup besar membutuhkan tata kelola yang sistematis, mulai dari pembentukan panitia, pendataan hewan qurban, identifikasi penerima manfaat, penyusunan mekanisme kupon, pengaturan lokasi penyembelihan, pemotongan, pengemasan, hingga distribusi daging qurban kepada masyarakat. Tahapan kerja tersebut masuk kedalam *community relations* meliputi perencanaan, penyusunan program dan penentuan tugas masing-masing pihak agar kegiatan dapat berjalan dengan baik (Islami *et al.*, 2023). Tanpa pengelolaan yang tertib, kegiatan qurban dalam skala besar berpotensi menghadapi berbagai kendala, seperti antrean yang tidak terkendali, ketidaktepatan sasaran, keterlambatan distribusi, kurangnya kejelasan informasi, dan keterbatasan koordinasi antarpelaksana. Permasalahan utama yang menjadi dasar kegiatan ini adalah perlunya tata kelola distribusi qurban yang lebih terstruktur agar manfaat kegiatan dapat diterima secara tepat sasaran, tertib, dan berkeadilan. Masyarakat sekitar kampus, masyarakat binaan, serta kelompok penerima manfaat membutuhkan mekanisme distribusi yang jelas dan mudah diakses. Di sisi lain, panitia dan sivitas akademika memerlukan pola koordinasi yang efektif agar proses penyembelihan dan pembagian daging qurban berjalan lancar. Kegiatan qurban berbasis kampus juga memiliki nilai strategis dalam membangun hubungan sosial antara universitas dan masyarakat. Kampus tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai aktor sosial yang hadir dalam kehidupan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan qurban, sivitas akademika dapat berpartisipasi dalam praktik kepedulian sosial, sedangkan masyarakat memperoleh manfaat langsung dari distribusi daging qurban. Interaksi tersebut menciptakan hubungan timbal balik yang penting bagi penguatan kepercayaan, solidaritas, dan keberlanjutan program sosial kampus. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola distribusi qurban berbasis kampus melalui pendataan penerima manfaat, pembagian peran panitia, pengaturan mekanisme kupon, pengelolaan alur distribusi, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Artikel ini secara khusus mendeskripsikan tahapan pelaksanaan qurban UMSU, menganalisis mekanisme distribusi kepada penerima manfaat, mengidentifikasi kendala teknis di lapangan, serta merumuskan rekomendasi penguatan tata kelola agar pelaksanaan qurban pada tahun berikutnya lebih tertib, transparan, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Dalam artikel ini, solidaritas sosial tidak ditempatkan sebagai variabel dampak yang diukur melalui perubahan persepsi atau sikap masyarakat. Konsep solidaritas sosial digunakan sebagai kerangka analitis untuk membaca keterlibatan lintas unsur, kerja kolektif, jangkauan pelayanan sosial, dan interaksi antara universitas dengan masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, analisis difokuskan terutama pada tata kelola dan capaian operasional kegiatan, sedangkan perubahan tingkat solidaritas atau persepsi penerima manfaat berada di luar cakupan evaluasi ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community development* sebagai kerangka pelaksanaan program, sedangkan evaluasi kegiatan menggunakan desain deskriptif-evaluatif berbasis data operasional. Pendekatan *community development* digunakan untuk mengorganisasikan keterlibatan sumber daya universitas, panitia, relawan, mitra, dan masyarakat dalam penyelenggaraan qurban. Sementara itu, artikel ini tidak dirancang sebagai penelitian survei maupun studi persepsi sehingga tidak menggunakan kuesioner atau wawancara kepada penerima manfaat. Data evaluasi bersumber dari observasi proses kegiatan, dokumentasi, serta rekapitulasi administratif panitia. Pendekatan *community development* digunakan karena kegiatan qurban tidak hanya berorientasi pada distribusi daging, tetapi juga melibatkan pengorganisasian sumber daya, partisipasi sivitas akademika, koordinasi kelembagaan, dan penguatan hubungan sosial antara kampus dan masyarakat (Mustanir *et al.*, 2025). Kegiatan ini dilaksanakan pada momentum Idul Adha 1447 H/2026 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lokasi utama pelaksanaan berada di Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri, Medan, serta beberapa titik pelaksanaan lain yang menjadi bagian dari lingkungan kampus. Sasaran kegiatan adalah masyarakat penerima kupon qurban yang telah ditetapkan oleh panitia berdasarkan mekanisme pendataan internal. Kegiatan ini melibatkan pimpinan universitas, sivitas akademika, panitia qurban, relawan, dan mitra pendukung sebagai pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan kegiatan qurban UMSU 1447 H/2026.

Bahan dan Instrumen

Instrumen tersebut digunakan untuk mencatat proses kegiatan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan hingga tahap distribusi daging qurban kepada masyarakat penerima manfaat. Instrumen evaluasi dalam kegiatan ini bersifat non-survei dan digunakan untuk mendokumentasikan proses serta capaian operasional kegiatan. Instrumen tersebut meliputi daftar hewan qurban, daftar penerima kupon, daftar panitia dan relawan apabila tersedia, rekapitulasi jumlah paket daging, catatan observasi pelaksanaan, dokumentasi foto, serta rekapitulasi administratif panitia. Observasi difokuskan pada kesiapan lokasi, pembagian fungsi kerja, alur penyembelihan dan pemrosesan daging, pengemasan, pengaturan antrean, pelaksanaan verifikasi kupon, distribusi paket, dan kendala teknis yang muncul. Tidak digunakan instrumen survei kepuasan atau wawancara penerima manfaat sehingga respons dan persepsi masyarakat tidak dianalisis sebagai *outcome* kegiatan. Evaluasi kegiatan menggunakan data operasional dan dokumentasi yang diperoleh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan tidak melibatkan eksperimen, survei, maupun wawancara terhadap penerima manfaat. Pelaporan dilakukan pada tingkat agregat dan artikel tidak mencantumkan nama maupun identitas personal penerima manfaat. Dokumentasi visual yang digunakan dalam publikasi perlu dibatasi pada dokumentasi kegiatan yang penggunaannya telah diizinkan oleh pihak/lembaga penyelenggara dan tidak dimaksudkan untuk mengekspos data pribadi penerima manfaat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi-dokumentasi, dan evaluasi internal. Tahap persiapan meliputi pembentukan panitia qurban, pembagian bidang kerja, pendataan hewan qurban, penyiapan kupon, penentuan lokasi kegiatan, dan pengaturan alur distribusi. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari penyembelihan hewan qurban, dimulai dari penerimaan dan pengecekan hewan, penyembelihan sesuai ketentuan syariat Islam, pemotongan, penimbangan, pengemasan, hingga penyiapan paket daging. Tahap observasi dan dokumentasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mencatat kesiapan lokasi, pembagian tugas panitia, alur penyembelihan, pemrosesan daging, pengaturan antrean, verifikasi kupon, dan distribusi kepada penerima manfaat. Tahap evaluasi internal dilakukan setelah distribusi selesai melalui rekapitulasi jumlah hewan qurban, jumlah paket daging, jumlah penerima kupon, keterlibatan panitia dan relawan, kelancaran alur distribusi, serta kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan.



Gambar 2. Area pemrosesan dan pemotongan daging qurban oleh panitia.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini terdiri atas dua teknik utama, yaitu observasi lapangan dan dokumentasi. Pertama, observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung seluruh proses kegiatan, mulai dari persiapan lokasi, penerimaan hewan qurban, penyembelihan, pemotongan, pengemasan, hingga distribusi daging kepada penerima manfaat. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai proses pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas panitia, alur distribusi, serta kendala teknis yang muncul di lapangan. Kedua, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, daftar hewan qurban, data penerima kupon, jumlah paket daging, daftar panitia, serta catatan pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sumber data dalam menyusun hasil dan pembahasan artikel. Selain observasi dan dokumentasi, data pendukung juga diperoleh dari rekapitulasi administrasi panitia, seperti jumlah hewan qurban, jumlah penerima kupon, jumlah paket daging yang disalurkan, serta titik lokasi pelaksanaan kegiatan. Data tersebut digunakan untuk memperkuat uraian hasil kegiatan secara deskriptif. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengintegrasikan data observasi, dokumentasi, dan rekapitulasi administratif. Analisis dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, data dikelompokkan berdasarkan tahap persiapan, penyembelihan dan pemrosesan, distribusi, serta evaluasi internal. Kedua, data operasional dibandingkan secara internal antara rencana mekanisme kegiatan dan realisasi yang terdokumentasi, khususnya terkait jumlah hewan, lokasi pelaksanaan, penerima kupon, mekanisme verifikasi, pembagian fungsi kerja, dan kendala lapangan. Ketiga, temuan diinterpretasikan untuk menjelaskan keterlaksanaan dan karakter tata kelola kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan. Analisis tidak ditujukan untuk mengukur perubahan sikap, kepuasan, kepercayaan, atau tingkat solidaritas masyarakat karena variabel tersebut tidak diukur secara langsung. Evaluasi kegiatan menggunakan lima indikator operasional. Pertama, keterlaksanaan kegiatan, yang ditunjukkan oleh terlaksananya rangkaian persiapan, penyembelihan, pemrosesan, pengemasan, distribusi, dan evaluasi internal. Kedua, jangkauan distribusi, yang dideskripsikan melalui jumlah hewan qurban, lokasi pelaksanaan, serta jumlah penerima kupon yang tercatat. Ketiga, pengendalian distribusi, yang ditinjau melalui penggunaan dan verifikasi kupon, pembagian area kerja, serta pengaturan alur penerima. Keempat, koordinasi pelaksana, yang diamati melalui pembagian tugas panitia dan relawan serta koordinasi antartahap kegiatan. Kelima, pembelajaran kelembagaan, yang ditunjukkan oleh pencatatan kendala dan rekomendasi bagi pelaksanaan berikutnya. Keterlibatan lintas unsur digunakan sebagai indikator deskriptif adanya kolaborasi sosial, tetapi tidak digunakan sebagai ukuran langsung perubahan tingkat solidaritas masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan qurban Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Idul Adha 1447 H merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat berbasis kampus yang mengintegrasikan nilai ibadah, kepedulian sosial, dan tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses penyembelihan hewan qurban, pemotongan, pengemasan, dan distribusi daging kepada masyarakat penerima manfaat. Pelaksanaan kegiatan berpusat di Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri, Medan, serta beberapa titik pelaksanaan lain yang berada di lingkungan UMSU. Berdasarkan rekapitulasi kegiatan, jumlah hewan qurban yang disembelih pada tahun 1447 H sebanyak 66 ekor, dengan 40 ekor di antaranya disembelih di Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri. Daging qurban yang dihasilkan kemudian didistribusikan kepada masyarakat penerima kupon, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 3.605 penerima kupon pada lokasi utama (Suara Muhammadiyah, 2026). Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur, yaitu pimpinan universitas, panitia qurban, sivitas akademika, relawan, serta mitra pendukung. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa qurban di lingkungan UMSU tidak hanya menjadi kegiatan ritual tahunan, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi sosial yang mempertemukan nilai keagamaan, manajemen kelembagaan, dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam sudut pandang sosial, qurban mengandung nilai-nilai kebersamaan dan keakraban di kalangan umat muslim, membangun rasa kesatuan, mengurangi kesenjangan sosial, menumbuhkan empati, kepedulian, serta kesadaran sosial (Beddu, 2022; Pratama *et al.*, 2024). Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan qurban UMSU memiliki skala distribusi yang besar dan membutuhkan pengelolaan berbasis data. Jumlah 66 ekor hewan qurban menggambarkan

kapasitas kelembagaan universitas dalam mengonsolidasikan sumber daya keagamaan dan sosial, sedangkan 3.605 penerima kupon pada lokasi utama menunjukkan luasnya jangkauan manfaat kegiatan kepada masyarakat. Dari sisi tata kelola, penggunaan kupon menjadi instrumen penting untuk menghubungkan ketersediaan paket daging dengan jumlah penerima yang telah terdata. Dengan demikian, capaian kegiatan tidak hanya terlihat dari banyaknya hewan qurban yang disembelih, tetapi juga dari kemampuan panitia mengatur alur distribusi agar manfaat qurban diterima secara lebih tertib dan terarah.



Gambar 3. Koordinasi panitia dalam pemindahan dan pemrosesan hewan qurban.

1. Tata Kelola Pelaksanaan Kegiatan

Tata kelola kegiatan qurban UMSU 1447 H/2026 dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, distribusi, dan evaluasi internal. Tahap persiapan dilakukan dengan membentuk panitia, mendata hewan qurban, menyiapkan lokasi kegiatan, menyusun mekanisme distribusi, serta menyiapkan kupon penerima manfaat. Tahap ini menjadi bagian penting karena keberhasilan distribusi qurban sangat bergantung pada kesiapan data, pembagian tugas, dan alur kerja panitia. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penerimaan dan pengecekan hewan qurban, kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan sesuai ketentuan syariat Islam. Setelah proses penyembelihan selesai, daging qurban dipotong, ditimbang, dikemas, dan disiapkan untuk didistribusikan. Pembagian kerja dilakukan secara terstruktur agar setiap tahapan memiliki penanggung jawab yang jelas. Tahap distribusi dilakukan melalui mekanisme kupon. Penerima manfaat yang telah memperoleh kupon datang ke lokasi distribusi, kemudian panitia melakukan verifikasi sebelum menyerahkan paket daging qurban. Sistem kupon digunakan untuk menjaga ketertiban distribusi, mengurangi potensi penerima ganda, serta memastikan bahwa daging qurban tersalurkan kepada sasaran yang telah ditentukan.

Tabel I. Alur Tata Kelola Qurban UMSU 1447 H.

Tahap	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	Output
Persiapan	Pembentukan panitia, pendataan hewan, penyiapan kupon, penentuan lokasi	Panitia qurban	Data hewan, data penerima, dan alur kegiatan
Penyembelihan	Penerimaan, pengecekan, dan penyembelihan hewan qurban	Tim penyembelihan	Hewan qurban disembelih sesuai ketentuan
Pemrosesan daging	Pemotongan, penimbangan, dan pengemasan	Tim pemotongan dan pengemasan	Paket daging siap distribusi
Distribusi	Verifikasi kupon dan pembagian daging qurban	Tim distribusi	Paket daging diterima masyarakat
Evaluasi internal	Rekapitulasi data dan pencatatan kendala kegiatan	Panitia qurban	Catatan evaluasi dan rekomendasi perbaikan

2. Rekapitulasi Hewan Qurban dan Lokasi Pelaksanaan

Jumlah hewan qurban menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan skala kegiatan. Pada pelaksanaan qurban UMSU 1447 H/2026, total hewan qurban yang disembelih sebanyak 66 ekor. Dari jumlah tersebut, sebanyak 40 ekor disembelih di Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri, sedangkan sisanya tersebar di beberapa lokasi lain.

Lokasi Pelaksanaan	Jumlah Hewan Qurban	Presentase	Keterangan
Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri	40 ekor	60,6%	Jalan Kapten Muchtar Basri, Kota Medan
Pascasarjana UMSU	1 ekor	1,5%	Jalan Medan Denai, Kota Medan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	2 ekor	3,0%	Jalan Gedung Arca, Kota Medan
Kampus IV UMSU	3 ekor	4,5%	Kampus IV UMSU, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Wilayah 3T Binaan UMSU	20 ekor	30,3%	wilayah tertinggal, terluar, dan terdepan (3T) seperti Pakpak Bharat, Nias Utara dan Desa Binaan Jaring Halus.
Total	66 ekor	100%	

Data distribusi menunjukkan bahwa dari total 66 ekor hewan qurban, sebanyak 40 ekor atau sekitar 60,6% ditempatkan pada lokasi utama di Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri, sedangkan 26 ekor atau sekitar 39,4% dialokasikan pada lokasi lainnya. Sebanyak 20 ekor atau sekitar 30,3% dari total hewan qurban dialokasikan ke wilayah 3T binaan UMSU. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi tidak hanya terkonsentrasi pada kampus utama, tetapi juga diarahkan ke titik lain dan wilayah binaan. Akan tetapi, karena data jumlah penerima pada seluruh lokasi selain kampus utama tidak tersedia dalam artikel, pemerataan manfaat antarwilayah belum dapat dibandingkan secara kuantitatif.

3. Distribusi Daging Qurban kepada Penerima Manfaat

Distribusi daging qurban merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada lokasi utama, yaitu Kampus UMSU Jalan Kapten Muchtar Basri, daging qurban didistribusikan kepada 3.605 penerima kupon. Penerima manfaat merupakan masyarakat yang telah ditetapkan oleh panitia melalui mekanisme pendataan dan pembagian kupon. Mekanisme kupon menjadi instrumen penting dalam kegiatan ini karena berfungsi sebagai alat kontrol distribusi. Melalui kupon, panitia dapat mengatur jumlah penerima, memperkirakan kebutuhan paket daging, serta mengurangi risiko ketidaktertiban saat proses pembagian. Selain itu, kupon juga membantu panitia dalam memastikan bahwa penerima manfaat memperoleh akses yang jelas terhadap daging qurban.



Gambar 4. Pelaksanaan penyembelihan dan pengaturan aktivitas pada lokasi kegiatan.

Berdasarkan observasi lapangan, kegiatan qurban UMSU menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara panitia, relawan, dan unsur sivitas akademika. Area kegiatan dibagi berdasarkan fungsi kerja, seperti area penyembelihan, area pemotongan, area pengemasan, dan area distribusi. Pembagian ruang kerja tersebut memudahkan panitia dalam mengatur alur kegiatan dan mengurangi potensi penumpukan aktivitas pada satu titik. Pada tahap pemrosesan daging, panitia melakukan pemotongan dan pengemasan sebelum paket daging diserahkan kepada penerima kupon. Proses pengemasan menjadi bagian penting karena menentukan kesiapan paket untuk didistribusikan. Semakin baik koordinasi antara tim pemotongan, penimbangan, dan pengemasan, semakin cepat pula proses distribusi dapat dilakukan. Pada tahap distribusi, penerima manfaat diarahkan untuk membawa kupon sebagai

bukti pengambilan. Panitia kemudian melakukan pengecekan kupon sebelum menyerahkan paket daging. Berdasarkan pengamatan, penggunaan kupon membantu menciptakan alur distribusi yang lebih tertib karena penerima manfaat mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi lapangan, kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan koordinasi waktu antara proses pemotongan, penimbangan, pengemasan, dan kedatangan penerima kupon. Pada kegiatan berskala besar, keterlambatan pada satu tahap dapat memengaruhi kelancaran tahap berikutnya, terutama ketika penerima manfaat mulai berkumpul sebelum seluruh paket daging siap didistribusikan. Selain itu, pengaturan alur antrean dan verifikasi kupon membutuhkan koordinasi yang konsisten agar tidak terjadi penumpukan pada titik distribusi. Kendala tersebut diatasi melalui pembagian tugas panitia, penyesuaian teknis alur antrean, penguatan komunikasi antartim, dan pengaturan ulang area kerja sesuai kebutuhan lapangan. Pada lokasi utama tercatat sebanyak 3.605 penerima kupon. Data tersebut menggambarkan jangkauan administratif program pada lokasi utama, tetapi tidak dapat digunakan secara langsung untuk menyimpulkan ketepatan sasaran maupun tingkat kepuasan penerima. Ketepatan proses dalam artikel ini hanya dapat ditinjau dari mekanisme pendataan dan verifikasi kupon yang diterapkan oleh panitia. Data mengenai penerima tidak terlayani, penerima ganda, waktu tunggu rata-rata, maupun keluhan penerima tidak dicatat sebagai indikator kuantitatif sehingga aspek tersebut tidak dapat dinilai secara komparatif.

Pembahasan

Pelaksanaan qurban UMSU 1447 H/2026 menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dikembangkan menjadi program pengabdian masyarakat yang memiliki nilai sosial, edukatif, dan manajerial. Dalam konteks perguruan tinggi, Keterlibatan pimpinan universitas, sivitas akademika, panitia, relawan, mitra, dan masyarakat dalam rangkaian kegiatan menunjukkan adanya kerja kolektif dalam penyelenggaraan qurban berbasis kampus. Dalam artikel ini, keterlibatan tersebut dipahami sebagai bentuk kolaborasi sosial yang secara konseptual berkaitan dengan solidaritas sosial. Namun, temuan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa tingkat solidaritas atau kepercayaan masyarakat meningkat setelah kegiatan karena tidak terdapat pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan maupun data persepsi penerima manfaat. Dengan demikian, kontribusi yang dapat ditunjukkan secara empiris oleh kegiatan ini terutama terletak pada pengorganisasian lintas unsur, jangkauan distribusi, penerapan mekanisme kupon, dan pembelajaran kelembagaan. Pelaksanaan kurban ini berfungsi sebagai contoh praktik baik yang dapat ditiru dan dikembangkan sebagai program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di lingkungan akademik (Abdullah *et al.*, 2025). Temuan ini sejalan dengan karakter kegiatan pengabdian yang menekankan adanya partisipasi, transfer nilai, pemecahan masalah sosial, dan kontribusi nyata bagi kelompok sasaran. Dengan demikian, kegiatan qurban berbasis kampus memiliki posisi penting sebagai praktik pengabdian yang menghubungkan nilai ibadah dengan pelayanan sosial. Pelaksanaan kurban melibatkan kampus sebagai bentuk optimalisasi tata kelola qurban dan penguatan pengalaman spiritual, sosial, dan edukatif. Tata kelola kegiatan menjadi aspek penting dalam pelaksanaan qurban berskala besar. Jumlah hewan qurban yang mencapai 66 ekor dan jumlah penerima kupon sebanyak 3.605 orang pada lokasi utama menunjukkan bahwa kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang matang (Juraidi, 2026). Tanpa sistem distribusi yang jelas, pembagian daging qurban berpotensi mengalami kendala, seperti penumpukan penerima, keterlambatan distribusi, dan ketidakteraturan alur pengambilan. Oleh karena itu, penggunaan kupon, pembagian tugas panitia, serta pengaturan area kegiatan menjadi bagian penting dari keberhasilan program. Penggunaan kupon dalam distribusi qurban memiliki fungsi administratif dan sosial. Secara administratif, kupon membantu panitia mengendalikan jumlah penerima, memverifikasi sasaran, dan mengurangi potensi penerima ganda (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2025). Secara sosial, sistem tersebut membantu menciptakan ketertiban distribusi dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan kegiatan (Pertiwi *et al.*, 2025). Dari perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan qurban UMSU memiliki tiga kontribusi utama. Pertama, kegiatan ini memberikan manfaat langsung kepada masyarakat melalui distribusi daging qurban. Kedua, kegiatan ini memperkuat hubungan sosial antara kampus dan masyarakat sekitar. Ketiga, kegiatan ini menjadi media pembelajaran sosial bagi sivitas akademika untuk terlibat dalam aktivitas kepedulian, kerja kolektif, dan pelayanan publik.

Kegiatan qurban berbasis kampus juga memperlihatkan adanya praktik filantropi Islam yang terorganisasi. Filantropi dalam konteks ini tidak hanya berupa pemberian daging qurban, tetapi juga melibatkan proses pengumpulan sumber daya, pengorganisasian pelaksana, pendataan penerima, dan distribusi manfaat. Gerakan filantropi Islam dalam kurban dapat membentuk kesolehan sosial dan kebermanfaatan harta (Suharti *et al.*, 2023). Dengan demikian, qurban dapat diposisikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis nilai keagamaan yang memiliki dimensi sosial, kelembagaan, dan kemanusiaan. Selain itu, pelaksanaan qurban UMSU memperlihatkan pentingnya kolaborasi kelembagaan. Keterlibatan pimpinan universitas, panitia, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, relawan, dan mitra menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis kampus memerlukan kerja sama lintas unsur. Kolaborasi tersebut memperkuat kapasitas pelaksanaan kegiatan, mempercepat proses distribusi, dan memperluas jangkauan penerima manfaat. Namun demikian, pelaksanaan qurban berbasis kampus tetap memerlukan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi, sistem distribusi berbasis kupon sudah membantu menciptakan ketertiban. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan kupon dan pemisahan fungsi area membantu panitia mengendalikan alur distribusi. Akan tetapi, istilah “ketertiban” dalam artikel ini merujuk pada kondisi operasional yang diamati selama kegiatan dan bukan pada skor kepuasan atau penilaian penerima manfaat. Catatan lapangan juga menunjukkan adanya kendala koordinasi waktu antara tahap pemotongan, penimbangan, pengemasan, dan kedatangan penerima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sistem kupon belum dengan sendirinya menghilangkan seluruh potensi antrean dan keterlambatan, sehingga pengaturan jadwal pengambilan dan sinkronisasi antartim menjadi area perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Akan tetapi, kegiatan serupa pada masa mendatang dapat diperkuat melalui digitalisasi data penerima manfaat, pemetaan wilayah sasaran, pembagian waktu pengambilan, serta penyusunan standar operasional distribusi. Model pengabdian masyarakat berbasis qurban yang dihasilkan dari kegiatan ini terdiri atas lima komponen utama. Pertama, konsolidasi sumber daya qurban melalui pendataan hewan dan pelibatan sivitas akademika. Kedua, validasi sasaran melalui pendataan penerima manfaat dan penggunaan kupon distribusi. Ketiga, pengelolaan proses melalui pembagian area kerja, pemisahan fungsi panitia, dan pengaturan alur kegiatan. Keempat, distribusi manfaat melalui penyerahan paket daging kepada penerima kupon secara tertib. Kelima, evaluasi internal melalui rekapitulasi capaian, identifikasi kendala, dan penyusunan rekomendasi perbaikan. Kelima komponen tersebut menunjukkan bahwa qurban kampus dapat dikembangkan sebagai program pengabdian masyarakat yang lebih sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan. Kegiatan qurban berikutnya perlu diperkuat melalui digitalisasi data penerima manfaat, pemetaan wilayah sasaran, pembagian jadwal pengambilan, dan penyusunan standar operasional distribusi. Penguatan tersebut penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas kegiatan sosial berbasis kampus (Amalina, 2026). Upaya tersebut penting agar kegiatan qurban tidak hanya berlangsung rutin setiap tahun, tetapi juga semakin tertib, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, kegiatan qurban dapat dipahami sebagai model pengabdian masyarakat berbasis kampus yang mengintegrasikan nilai ibadah, solidaritas sosial, dan tata kelola distribusi. Model ini relevan untuk dikembangkan oleh perguruan tinggi Islam karena mampu memperkuat peran kampus sebagai institusi akademik sekaligus aktor sosial yang hadir dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi didasarkan pada observasi lapangan, dokumentasi, dan rekapitulasi administratif sehingga tidak menggambarkan persepsi, kepuasan, ataupun perubahan sikap penerima manfaat secara langsung. Kedua, kegiatan tidak menggunakan survei maupun wawancara sehingga perubahan tingkat solidaritas sosial dan kepercayaan masyarakat tidak dapat diukur sebagai *outcome*. Ketiga, data kuantitatif mengenai waktu tunggu penerima, jumlah keluhan, penerima yang tidak terlayani, duplikasi penerima, serta ketepatan waktu distribusi belum dicatat secara sistematis. Keempat, artikel belum memiliki data pembandingan dengan pelaksanaan qurban pada tahun sebelumnya sehingga perubahan efektivitas tata kelola dari waktu ke waktu tidak dapat dianalisis. Kelima, data jumlah penerima pada seluruh lokasi di luar kampus utama dan kategorisasi penerima manfaat masih perlu diperkuat. Keterbatasan tersebut menjadi dasar rekomendasi untuk memperbaiki pencatatan operasional pada penyelenggaraan berikutnya tanpa mengubah karakter utama kegiatan menjadi penelitian survei. Implikasi utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya model pengabdian masyarakat berbasis qurban yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Model ini menempatkan qurban sebagai kegiatan sosial-keagamaan yang membutuhkan tata kelola, bukan sekadar ritual tahunan.

Dalam praktiknya, kegiatan ini mengintegrasikan beberapa unsur penting, yaitu sumber daya kampus, partisipasi sivitas akademika, data penerima manfaat, sistem kupon, dan distribusi kepada masyarakat. Implikasi lain adalah pentingnya penguatan sistem administrasi dan dokumentasi kegiatan. Dengan jumlah hewan dan penerima manfaat yang besar, panitia perlu memiliki data yang tertata agar distribusi lebih mudah dikendalikan. Data tersebut juga penting sebagai dasar evaluasi, pelaporan, dan penyusunan artikel pengabdian masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memiliki implikasi terhadap penguatan hubungan kampus dan masyarakat. Kehadiran UMSU melalui kegiatan qurban dapat meningkatkan kedekatan sosial dengan masyarakat sekitar. Hubungan tersebut penting karena perguruan tinggi tidak hanya dinilai dari aktivitas akademik, tetapi juga dari kontribusinya terhadap persoalan sosial di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Kegiatan qurban Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Idul Adha 1447 H/2026 menunjukkan bahwa qurban berbasis kampus dapat dikelola sebagai program pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan pendataan, penyembelihan, pemrosesan daging, distribusi berbasis kupon, dan evaluasi internal. Sebanyak 66 ekor hewan qurban tercatat dalam kegiatan, dengan 40 ekor ditempatkan pada lokasi utama dan 26 ekor pada lokasi lainnya, termasuk 20 ekor pada wilayah 3T binaan UMSU. Pada lokasi utama tercatat 3.605 penerima kupon. Penggunaan kupon, pembagian fungsi panitia, pemisahan area kerja, dan rekapitulasi administratif menjadi perangkat utama dalam pengendalian proses distribusi. Keterlibatan berbagai unsur universitas, panitia, relawan, mitra, dan masyarakat memperlihatkan adanya praktik kerja kolektif yang relevan dengan nilai solidaritas sosial. Namun, kegiatan ini tidak mengukur perubahan tingkat solidaritas, kepuasan, atau persepsi penerima manfaat secara langsung. Oleh karena itu, kontribusi utama yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya praktik tata kelola distribusi qurban berbasis kampus yang terorganisasi dan memiliki ruang pengembangan menuju sistem yang lebih terdokumentasi, terukur, transparan, dan akuntabel. Untuk pelaksanaan berikutnya, pencatatan operasional perlu diperkuat melalui digitalisasi data penerima, dokumentasi proses verifikasi, pencatatan waktu distribusi, pencatatan kendala dan keluhan secara administratif, pemetaan wilayah sasaran, serta penyusunan standar operasional distribusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan kurban tahun 2026. Ucapan terima kasih yang khusus diberikan kepada panitia, tokoh komunitas, relawan, peserta, dan semua mitra yang telah memberikan dukungan moral, material, dan tenaga sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar, teratur, dan bermanfaat bagi masyarakat. Semoga kolaborasi yang telah dibangun dapat berlanjut dalam berbagai program pengabdian pada masyarakat di masa depan untuk meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat nilai-nilai kebersamaan, serta memberikan kontribusi yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, A., Hariri, A., Pesilette, M. S., Sunardi, S., Yuniar, D. C., Nugraha, W., ... & Sukahir, S. (2025). Distribusi Kurban Berbasis Humanitarian Logistics: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 5(2), 92-104. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i2.214>
- Abdullah, A., Hariri, A., Pesilette, M. S., Sunardi, S., Yuniar, D. C., Nugraha, W., ... Sukahir, S. (2025). Distribusi Kurban Berbasis Humanitarian Logistics: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 5(2), 92-104. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i2.214>

- Amalina, Z. (2026). Digitalising Religious Practice: Community Engagement in Qurban Rituals at Masjid Jogokariyan. *BELIEF: Sociology of Religion Journal*, **3**(2), 101–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/belief.v3i2.10228>
- Fauzi, H. (2026). 1 Zulhijah 1447 H Jatuh pada 18 Mei 2026, Iduladha 27 Mei 2026. Retrieved May 30, 2026, from Kementerian Agama Republik Indonesia <https://kemenag.go.id/en/pers-rilis/1-zulhijah-1447-h-jatuh-pada-18-mei-2026-iduladha-27-mei-2026-xARut?utm>
- Juraidi. (2026). Idul Adha 1447 H, UMSU sembelih 66 ekor hewan kurban Rektor: Tradisi ini harus terus dijaga. Retrieved May 31, 2026, from ANTARA Sumatera Utara <https://sumut.antaranews.com/berita/662608/idul-adha-1447-h-umsu-sembelih-66-ekor-hewan-kurban-rektor-tradisi-ini-harus-terus-dijaga?utm>
- KBBI. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Retrieved May 21, 2026, from KBBI <https://kbbi.web.id/kurban>
- Makhrus, M., Hasan, I., & Budi Santoso, S. E. (2024). Islamic Philanthropy and Social Services in Improving Community Welfare in Indonesia. *Islamic Economics Journal*, **10**(2), 150–162. <https://doi.org/10.21111/iej.v10i2.10930>
- Mustanir, A., Sellang, K., Adnan, A. A., & Lubis, S. (2025). Tracing the Evolution of Community Empowerment Models in Development Planning. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, **28**(3), 400. <https://doi.org/10.22146/jsp.99202>
- Pertiwi, C., Oktarina, A., Suprianto, Y., Widjajawati, E., Alkadri, A., Nababan, F. E., ... Fitriana, N. (2025). The Effectiveness of Social Assistance Distribution Policy for Extreme Poverty Eradication in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, **40**(3). <https://doi.org/10.22146/jieb.v40i3.10051>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2025). Social Assistance Policy in Indonesia: Corruption, Politicization, and Governance Challenges. *Jurnal Sosiologi Dialetika Sosial*, **11**(2), 306–312. <https://doi.org/10.29103/jsds.v11i2.24299>
- Suara Muhammadiyah. (2026). UMSU Sembelih 66 Hewan Kurban, 26 Ekor Didistribusikan ke Kawasan 3T Artikel ini telah tayang di suaramuhammadiyah.id dengan judul: UMSU Sembelih 66 Hewan Kurban, 26 Ekor Didistribusikan ke Kawasan 3T, <https://suaramuhammadiyah.id/read/umsu-sembelih-66-he>. Retrieved May 30, 2026, from Suara Muhammadiyah website: <https://suaramuhammadiyah.id/read/umsu-sembelih-66-hewan-kurban-26-ekor-didistribusikan-ke-kawasan-3t>